Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 7

Palagiarism Check 02/234/67/78

ANALISIS PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN EVALUASI BERBASIS HOTS DI MTS DARUN NAFI' KUTAI KARTANEGARA

Kafi Anand Matur, Moh. Sahlan.
Universitas Al-Falah As-Sunniyah
kafianand03@gmail.com, mohsahlan1963@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) menjadi salah satu tuntutan penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menyusun dan melaksanakan evaluasi berbasis HOTS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi evaluasi berbasis HOTS serta mengidentifikasi problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darun Nafi' Kutai Kartanegara beserta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru PAI, kepala madrasah, serta pihak terkait. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi berbasis HOTS di MTs Darun Nafi' telah dilakukan melalui penyusunan soal yang mengarah pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah, namun pelaksanaannya belum optimal. Problematika yang dihadapi guru meliputi keterbatasan pemahaman dalam menyusun instrumen HOTS, rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, keterbatasan referensi dan sumber belajar, serta keterbatasan waktu dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi. Adapun upaya yang dilakukan guru antara lain mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan rekan sejawat, mengembangkan bank soal, dan memberikan latihan HOTS secara bertahap kepada peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dan dukungan lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam optimalisasi implementasi evaluasi berbasis HOTS pada pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Evaluasi Pembelajaran, Higher Order Thinking Skills (HOTS). Pendidikan Agama Islam, Problemtika Guru, Madrasah Tsanawiyah.*

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh

pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan pembelajaran tidak lagi diukur hanya dari kemampuan peserta didik mengingat informasi, tetapi juga dari kemampuan mereka menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara kritis (Kemendikbudristek, 2023). Oleh karena itu, sistem pembelajaran dan evaluasi perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, serta menjadi dasar bagi guru dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran (Arifin, 2023). Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur kemampuan mengingat dan memahami materi, tetapi juga harus mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Dalam era Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Kemendikbudristek, 2023).

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran PAI bertujuan membentuk peserta didik yang memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi dalam pembelajaran PAI tidak cukup hanya mengukur kemampuan peserta didik menghafal ayat, hadis, atau konsep keagamaan, tetapi juga harus mampu mengukur kemampuan mereka dalam menganalisis fenomena sosial, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah berdasarkan nilai-nilai Islam (Halimah, 2021).

Konsep HOTS menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Menurut Brookhart (2022). HOTS merupakan kemampuan berpikir yang melibatkan transfer pengetahuan, berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam revisi Taksonomi Bloom, HOTS berada pada level menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) (Anderson & Krathwohl, 2021). Kemampuan ini sangat penting dimiliki peserta didik karena kehidupan modern menuntut kemampuan mengambil Keputusan dan menyelesaikan masalah yang kompleks.

Implementasi HOTS dalam pembelajaran telah menjadi perhatian berbagai pihak. Pemerintah melalui kebijakan kurikulum mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran dan evaluasi yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik HOTS. Dengan demikian, peserta didik dapat terlatih untuk berpikir kritis dan tidak hanya bergantung pada kemampuan hafalan.

Meskipun demikian, implementasi evaluasi berbasis HOTS masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam Menyusun instrumen evaluasi yang benar-benar mengukur kemampuan berpikir Tingkat tinggi. Realita (2022) menemukan bahwa masih banyak guru yang belum mampu membedakan soal HOTS dengan soal yang sekadar memiliki tingkat kesulitan tinggi. Kondisi ini menyebabkan evaluasi yang dilakukan belum sepenuhnya mampu mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi peserta didik.

Penelitian Rahma dkk. (2024) menunjukkan bahwa problematika guru dalam menyusun soal HOTS meliputi keterbatasan pemahaman terhadap konsep HOTS, kesulitan menyusun indikator soal, keterbatasan referensi, dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menjawab soal berbasis penalaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi evaluasi HOTS tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dan lingkungan pembelajaran.

Penelitian Sholeh dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran PAI berbasis HOTS memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik HOTS. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi evaluasi HOTS.

Dalam konteks madrasah, implementasi evaluasi HOTS memiliki tantangan tersendiri. Karakteristik pembelajaran PAI yang selama ini identik dengan hafalan sering kali menyebabkan proses evaluasi lebih banyak berorientasi pada kemampuan mengingat. Akibatnya, peserta didik kurang terbiasa dengan soal yang menuntut analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah. Padahal, tujuan pembelajaran PAI tidak hanya membentuk peserta didik yang mengetahui ajaran Islam, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

MTs Darun Nafi' Kutai Kartanegara merupakan salah satu madrasah yang telah berupaya menerapkan evaluasi berbasis HOTS dalam pembelajaran PAI. Guru mulai menggunakan soal berbasis kasus, analisis fenomena sosial, dan tugas yang menuntut argumentasi peserta didik. Namun, berdasarkan observasi awal, implementasi tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih ditemukan berbagai kendala dalam proses perencanaan, penyusunan instrumen, maupun pelaksanaan evaluasi HOTS.

Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal yang sesuai dengan indikator HOTS. Selain itu, peserta didik juga masih menunjukkan kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan realitas implementasi di lapangan. Jika kondisi ini tidak ditangani secara tepat, maka tujuan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik akan sulit tercapai.

Selain faktor kompetensi guru dan kemampuan peserta didik, keterbatasan sumber belajar juga menjadi salah satu tantangan dalam implementasi evaluasi HOTS. Guru memerlukan contoh instrumen, bank soal, dan referensi yang memadai untuk mengembangkan evaluasi yang berkualitas. Keterbatasan sumber daya tersebut dapat memengaruhi kualitas instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar kajian lebih banyak berfokus pada implementasi HOTS dalam pembelajaran atau pengembangan instrumen evaluasi HOTS. Penelitian Halimah (2021) menyoroti implementasi HOTS dalam pembelajaran PAI. Penelitian Sholeh dkk. (2025) membahas evaluasi pembelajaran PAI berbasis HOTS secara konseptual. Sementara itu, Rahma dkk. (2024) mengkaji kesulitan guru dalam menyusun soal HOTS. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan evaluasi berbasis HOTS pada tingkat madrasah tsanawiyah, khususnya di MTs Darun Nafi' Kutai Kartanegara, masih sangat terbatas.

Dengan demikian, terdapat research gap yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini. Gap pertama adalah masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi evaluasi HOTS pada mata pelajaran PAI di madrasah tsanawiyah. Gap kedua adalah belum banyak penelitian yang menelaah secara mendalam hubungan antara implementasi evaluasi HOTS dengan berbagai problematika yang dihadapi guru dalam konteks madrasah berbasis pesantren. Gap ketiga adalah minimnya kajian yang berfokus pada upaya guru dalam mengatasi berbagai hambatan implementasi evaluasi HOTS di lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi evaluasi berbasis HOTS dalam pembelajaran PAI di MTs Darun Nafi' Kutai Kartanegara, problematika yang dihadapi guru, serta berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian evaluasi pembelajaran PAI

berbasis HOTS serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dan madrasah dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah
1. Bagaimana implementasi evaluasi berbasis HOTS pada pembelajaran PAI di MTs Darun Nafi' Kutai Kartanegara?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan evaluasi berbasis HOTS?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut?

C. Tujuan Penelitian
1. Mendeskripsikan implementasi evaluasi HOTS pada pembelajaran PAI.
2. Menganalisis problematika guru dalam implementasi evaluasi HOTS.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi problematika implementasi evaluasi HOTS.

KAJIAN TEORI

A. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran (Arifin, 2023). Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Tujuan evaluasi pembelajaran meliputi mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan. Adapun prinsip-prinsip evaluasi meliputi validitas, reliabilitas, objektivitas, komprehensivitas, dan keberlanjutan (Arikunto, 2022).

B. Higher OrderThinking Skills (HOTS)

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Brookhart, 2022). HOTS tidak hanya menuntut peserta didik mengingat informasi, tetapi juga menghubungkan, mengolah, dan menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Anderson dan Krathwohl (2021), HOTS berada pada level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Oleh karena itu, instrumen evaluasi HOTS harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, logis, reflektif, dan kreatif.

C. Evaluasi HOTS dalam Pembelajaran PAI

Evaluasi HOTS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses penilaian yang dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah berdasarkan nilai-nilai Islam. Evaluasi HOTS bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk evaluasi HOTS dalam pembelajaran PAI dapat berupa soal uraian analitis, studi kasus, penilaian proyek, portofolio, dan penilaian berbasis masalah. Implementasi evaluasi HOTS penting untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah peserta didik sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2023).

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian Sholeh dkk. (2025) menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI berbasis HOTS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian Rahma dkk. (2024) menemukan bahwa guru masih mengalami

kesulitan dalam menyusun instrumen evaluasi HOTS yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian Putri, Wardhani, dan Dayusman (2024) menunjukkan bahwa implementasi HOTS dalam pembelajaran PAI telah berjalan namun masih menghadapi kendala pada kompetensi guru dan kesiapan peserta didik. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan evaluasi berbasis HOTS di MTs Darun Nafi' Kutai Kartanegara sehingga memiliki kebaruan pada lokasi dan fokus kajian.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di MTs Darun Nafi' Kutai Kartanegara. Menurut Creswell (2021), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari permasalahan sosial maupun pendidikan.

B. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darun Nafi' Kutai Kartanegara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah mulai menerapkan evaluasi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sehingga relevan dengan fokus penelitian.

C. Subjek Penelitian
Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Informan penelitian terdiri atas:
1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Kepala Madrasah.
3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
4. Peserta didik sebagai informan pendukung
   Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS.

D. Sumber Data
Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:
1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru PAI, kepala madrasah, waka kurikulum, dan peserta didik.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, buku, jurnal, arsip madrasah, serta berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan evaluasi HOTS dalam pembelajaran PAI.

E. Teknik Pengumpulan Data
1. Observasi
   Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi evaluasi HOTS dalam pembelajaran PAI.
2. Wawancara
   Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru PAI, kepala madrasah, dan waka kurikulum untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan evaluasi HOTS dan problematika yang dihadapi.
3. Dokumentasi
   Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa modul ajar, kisi-kisi soal, instrumen evaluasi, foto kegiatan, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2021), yang meliputi:

1. Reduksi Data (Data Reduction)
   Data yang diperoleh dari lapangan diseleksi, diringkas, dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian.
2. Penyajian Data (Data Display)
   Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)
   Tahap ini dilakukan untuk menemukan makna dari data yang telah dianalisis serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber
   Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan.
2. Triangulasi Teknik
   Membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Evaluasi HOTS dalam Pembelajaran PAI di Mts Darun Nafi' Kutai Kartanegara

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Darun Nafi' Kutai Kartanegara telah mulai diterapkan oleh guru. Penerapan evaluasi HOTS dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2023).

1. Perencanaan Evaluasi HOTS

   Guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mengacu pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan evaluasi, guru berupaya memasukkan indikator yang mengarah pada kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) sesuai revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl (2021).
2. Penyusunan Instrumen Evaluasi HOTS

   Guru menggunakan stimulus berupa gambar, narasi, studi kasus, dan fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Instrumen evaluasi dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui soal analisis, evaluasi dan pemecahan masalah.
3. Pelaksanaan Evaluasi HOTS

   Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui tes tertulis, tugas individu, tugas kelompok, presentasi, dan diskusi kelas. Sebagian peserta didik mampu menjawab soal HOTS dengan baik, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan karena terbiasa dengan soal yang bersifat hafalan.
4. Bentuk-Bentuk Soal HOTS yang Digunakan
   Bentuk soal yang digunakan meliputi soal analisis (C4), soal evaluasi (C5), soal pemecahan masalah, dan penugasan proyek sederhana yang mengaitkan materi PAI dengan fenomena kehidupan sehari-hari.

B. Problematika Guru PAI dalam Mengimplementasikan Evaluasi HOTS

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan evaluasi HOTS.

1. Keterbatasan Pemahaman Guru tentang HOTS
   Sebagian guru masih memahami HOTS sebagai soal yang sulit, bukan sebagai proses berpikir tingkat tinggi. Kondisi ini memengaruhi kemampuan guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik HOTS (Rahma et al., 2024).
2. Kesulitan Menyusun Instrumen Evaluasi HOTS
   Guru mengalami kesulitan dalam menentukan indikator, menyusun stimulus kontekstual, dan merancang rubrik penilaian yang objektif sehingga proses penyusunan soal HOTS membutuhkan waktu yang lebih lama.
3. Kemampuan Peserta Didik yang Beragam
   Perbedaan kemampuan peserta didik menyebabkan guru harus melakukan penyesuaian dalam pelaksanaan evaluasi. Sebagian peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran yang berorientasi pada hafalan.
4. Keterbatsan Refrensi dan Sumber Belajar
   Guru menyatakan bahwa referensi terkait penyusunan soal HOTS pada mata pelajaran PAI masih terbatas sehingga memengaruhi kualitas instrumen evaluasi yang dikembangkan.
5. Keterbatasan Waktu
   Penyusunan soal HOTS membutuhkan waktu yang cukup panjang, sementara guru juga memiliki berbagai tugas administratif yang harus diselesaikan.
6. Budaya Pembelajaran yang Masih Berorientasi Hafalan
   Budaya belajar yang masih menekankan hafalan menyebabkan peserta didik kurang terbiasa melakukan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah.

C. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Implementasi Evaluasi HOTS
Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Mengikuti pelatihan dan workshop tentang HOTS.
2. Berdiskusi dengan rekan sejawat dan forum MGMP.
3. Mengembangkan bank soal HOTS.
4. Memberikan latihan HOTS secara bertahap.
5. Menggunakan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi HOTS dalam pembelajaran PAI di MTs Darun Nafi' telah berjalan meskipun belum optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Brookhart (2022) yang menyatakan bahwa evaluasi HOTS harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah.

Ditinjau dari revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl (2021), implementasi evaluasi HOTS telah mencakup aspek menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5), namun aspek mencipta (C6) masih belum dominan diterapkan. Faktor kompetensi guru, kemampuan peserta didik, serta keterbatasan referensi dan waktu menjadi hambatan utama dalam implementasi evaluasi HOTS.

Berbagai upaya yang dilakukan guru menunjukkan adanya komitmen untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di MTs Darun Nafi' Kutai Kartanegara, dapat disimpulkan bahwa implementasi evaluasi HOTS telah mulai diterapkan dalam pembelajaran PAI melalui penggunaan soal analisis, evaluasi, pemecahan masalah, diskusi, presentasi, dan penugasan proyek sederhana. Implementasi tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal.

Problematika yang dihadapi guru meliputi keterbatasan pemahaman mengenai konsep HOTS, kesulitan dalam menyusun instrumen evaluasi, kemampuan peserta didik yang beragam, keterbatasan referensi dan sumber belajar, keterbatasan waktu, serta budaya pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan. Berbagai kendala tersebut memengaruhi efektivitas implementasi evaluasi HOTS dalam pembelajaran PAI.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti mengikuti pelatihan dan workshop, berdiskusi dengan rekan sejawat, mengembangkan bank soal HOTS, memberikan latihan secara bertahap kepada peserta didik, dan menerapkan pembelajaran yang lebih kontekstual. Upaya tersebut menunjukkan komitmen guru dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

B. Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam
   Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam menyusun dan mengembangkan evaluasi berbasis HOTS melalui pelatihan, seminar, workshop, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya.
2. Bagi Madrasah
   Madrasah diharapkan memberikan dukungan yang lebih optimal kepada guru dalam bentuk pelatihan, fasilitas pendukung, dan penyediaan sumber belajar yang relevan dengan evaluasi HOTS.
3. Bagi Peserta Didik
   Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan diri untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi evaluasi HOTS pada mata pelajaran lain atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian mengenai evaluasi pembelajaran berbasis HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2021). A taxonomy for learning, teaching, and assessing. New York: Longman.

Arifin, Z. (2023). Evaluasi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2022). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Brookhart, S. M. (2022). How to assess higher-order thinking skills in your classroom. Alexandria: ASCD.

Creswell, J. W. (2021). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. California: Sage Publications.

Kemendikbudristek. (2023). Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.

.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2021). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. California: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putri, R. N., Wardhani, N., & Dayusman, E. A. (2024). Analisis pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Gandapura.

Rahma, S., dkk. (2024). Problematika guru pendidikan agama Islam dalam menyusun soal berbasis HOTS.

Realita. (2022). Kemampuan guru PAI dalam merancang soal HOTS.

Sholeh, M. I., dkk. (2025). Implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis HOTS.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.